

**KONSTRUKSI PEMIKIRAN-PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN
DALAM MENANGANI PANDEMI COVID-19**

(Anies Baswedan' Construction of Thought in Handling The Covid-19 Pandemic)

Anggik Budi Prasetyo, Sukarno

Program Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Pos-el: anggikbudi96@gmail.com

Abstract

Everyone can have different thoughts in solving a problem, including Anies Baswedan (AB) when dealing with the Covid-19 pandemic, especially in DKI Jakarta. This study aims to reveal AB's thoughts on dealing with pandemics constructed by several online media. The research data are in the form of words, phrases, and sentence fragments which are indicated to contain AB's thoughts as the Governor of DKI Jakarta. The data were collected from news about the handling of Covid-19 in several online media published in July–September 2021. The collected data were analyzed using a critical discourse analysis approach of the Fairclough model to reveal the language features used by the media in constructing AB thinking. The results of this study indicate that (1) AB has thoughts that tend to prioritize issues of safety and welfare for the citizens of DKI Jakarta; (2) these thoughts can be interpreted as a reflection that AB is the right person and is skilled in handling the Covid-19 pandemic in DKI Jakarta; (3) apart from that, AB's thoughts constructed by the media can also be interpreted as AB's attempt to build the impression of a 'pro-people governor'.

Keywords: construction; online media; pandemic; thinking

Abstrak

Setiap orang dapat memiliki pemikiran yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah, termasuk Anies Baswedan (AB) ketika menangani pandemi Covid-19 di DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan mengungkap pemikiran-pemikiran AB dalam menangani pandemi yang dikonstruksi oleh beberapa media daring nasional. Data penelitian berupa kata, frasa, dan penggalan kalimat yang diindikasikan mengandung pemikiran AB selaku Gubernur DKI Jakarta dalam menangani pandemi. Data tersebut dikumpulkan dari delapan wacana berita tentang penanganan Covid-19 di beberapa media daring yang terbit pada bulan Juli—September 2021. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough guna menyingkap fitur-fitur bahasa yang digunakan oleh media dalam mengonstruksi pemikiran AB. Analisis menunjukkan bahwa (1) AB dikonstruksi memiliki pemikiran yang cenderung mengedepankan masalah keselamatan dan kesejahteraan bagi warga DKI Jakarta; (2) konstruksi pemikiran-pemikiran tersebut dapat ditafsirkan sebagai cerminan bahwa AB digambarkan sebagai seseorang yang tepat dan piawai dalam menangani pandemi Covid-19 di DKI Jakarta; dan (3) pemikiran AB yang dikonstruksi oleh media juga dapat ditafsirkan sebagai upaya AB untuk membangun kesan “gubernur yang berpihak kepada rakyat”.

Kata kunci: konstruksi; media daring; pandemi; pemikiran

How to cite (APA style)

Prasetyo, A. B., & Sukarno. (2022). Konstruksi Pemikiran-Pemikiran Anies Baswedan dalam Menangani Pandemi Covid-19. *Suar Betang*, 17(1), 69–81. <https://doi.org/10.26499/surbet.v17i1.320>

Naskah Diterima 2 Februari 2022—Direvisi 12 Maret 2022

Disetujui 17 Maret 2022

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberi efek luar biasa bagi kehidupan manusia di berbagai bidang kehidupan, baik kesehatan, ekonomi, maupun pendidikan. Fenomena itu mengharuskan para kepala negara dan daerah mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai cara, solusi, dan kebijakan dikeluarkan dalam rangka menyelesaikan masalah global tersebut (Megawati et al., 2021).

Solusi yang ditawarkan oleh tiap-tiap kepala daerah dapat berbeda-beda. Hal itu disebabkan oleh setiap kepala daerah tentu memiliki cara yang berbeda pula dalam berpikir, merumuskan, dan memahami sesuatu (Nasaiban, 2003). Selain itu, para kepala daerah memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyesuaikan diri dan mengatasi suatu permasalahan.

Pemikiran kepala daerah diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang dapat disampaikan kepada masyarakat melalui beberapa cara, di antaranya melalui media baru yang biasa disebut dengan media daring (Prasetyo, 2022). Media daring berperan penting bagi masyarakat karena memberikan informasi tentang hal-hal baru. Tugas sebuah media adalah mengonstruksi realitas menjadi wacana berita (Hasanah & Mardikantoro, 2017). Segala sesuatu yang disajikan oleh media dapat memengaruhi pembentukan opini publik (Supriyadi & Zulaeha, 2017), kepercayaan, sikap, dan perilaku pembaca (Boer et al., 2020). Hal itu dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa media dapat mengonstruksi dan menyajikan pengetahuan baru bagi para pembaca berdasarkan sebuah realitas yang dikonstruksi secara sosial (Berger & Luckman, 1979).

Namun demikian, pada kenyatannya terdapat kepentingan-kepentingan tertentu dalam mengonstruksi sebuah berita. Dapat

dikatakan bahwa konstruksi sebuah berita bergantung pada kepentingan yang melatarbelakanginya (Sukarno & Amurwani, 2019). Oleh karena itu, seyogianya media berpegang teguh pada pilar kebenaran dalam mengonstruksi sebuah berita (Kovach & Rosentiel, 2006).

Pengonstruksian berita merupakan wujud *framing* yang dilakukan oleh media untuk menggambarkan atau merepresentasikan gagasan-gagasan tokoh agar diketahui oleh khalayak umum. *Framing* digunakan untuk mengorganisasi pandangan politik, kebijakan, dan kategori-kategori tertentu untuk menginterpretasikan sebuah realitas (Nurhayati & Yoedjadi, 2020). Realitas yang ada kemudian digambarkan oleh media dengan mengonstruksi pemikiran yang dihubungkan dengan konteks sosial yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu pembingkai berita yang masif dilakukan oleh media ialah representasi pemikiran-pemikiran tokoh publik guna memberikan gambaran kepada masyarakat, misalnya pemikiran Anies Baswedan (AB), Gubernur DKI Jakarta, dalam mengatasi pandemi Covid-19. Banyak media massa yang berusaha menggambarkan pemikiran AB dengan bentuk yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman pembaca juga dapat berbeda bergantung pada pengonstruksian pemikiran AB oleh media massa tertentu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengungkap konstruksi pemikiran seorang tokoh dalam menangani suatu permasalahan adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis (AWK). Albaburrahim mengatakan bahwa AWK adalah proses penguraian teks yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai teks tersebut (Albaburrahim, 2017). Analisis wacana pada tataran linguistik saja dirasa belum cukup

(Setiarini, 2015). Lebih lanjut, dalam menganalisis sebuah wacana perlu dihubungkan dengan konteksnya (Saleh, 2020). Tujuannya ialah untuk mengungkap praktik-praktik tertentu, seperti praktik kekuasaan (Lado, 2014). Fairclough menjelaskan bahwa AWK adalah sebuah teks yang menggambarkan hubungan antara bahasa dan masyarakat (Ar, 2015).

Berkaitan dengan kajian tentang pembingkai berita dalam media massa, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annas dan Fitriawan tentang pemberitaan kasus tarung gladiator di kalangan pelajar (Annas & Fitriawan, 2018). Penelitian itu bertujuan mengungkap pembingkai berita yang dikemas oleh media daring. Wujud data dalam penelitian itu adalah penggalan-penggalan teks yang mengarah kepada sikap terhadap pertarungan antarpelajar. Data tersebut dihimpun dari berita yang diterbitkan oleh *kumparan.com*, *liputan6.com*, dan *okezone.com*. Data yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough untuk mengungkap pemberdayaan bahasa dalam merepresentasikan kekerasan yang kemudian dikonstruksi oleh beberapa media daring. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahasa-bahasa yang digunakan oleh media daring dikemas secara ringan, singkat, dan mudah dipahami oleh khalayak umum.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Harared dan Iriansyah tentang pembingkai berita pandemi Covid-19 oleh beberapa media daring (Harared & Iriansyah, 2021). Tujuan penelitian itu adalah mendeskripsikan karakteristik media daring dalam memberitakan pandemi Covid-19. Data dalam penelitian itu adalah kata-kata, frasa, dan penggalan kalimat yang mengandung ciri media dalam mengonstruksi sebuah berita. Sumber data penelitian tersebut ialah berita-berita yang diterbitkan oleh media daring, yaitu *kompas.com*, *tribunnews.com*, *kumparan.com*, *CNN Indonesia*, *CNN Indonesia*, *Gridhealth*, dan *CBS News*. Data yang

terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model van Dijk guna mengungkap penggunaan bahasa yang digunakan oleh media dalam membingkai berita. Hasil penelitian menunjukkan berbagai hal tentang karakteristik media dalam membingkai berita pandemi, yaitu hal-hal yang bersifat kewenangan, klaim, dan sangkalan. Karakteristik tersebut dapat ditafsirkan memiliki peran penting dalam rangka membingkai isu pandemi, baik di lingkup nasional maupun internasional.

Selanjutnya, Nurhayati dan Yoedtadi (Nurhayati & Yoedtadi, 2020) membahas konstruksi berita Covid-19 di media massa. Penelitian itu bertujuan mengungkap isu-isu yang digunakan untuk mengonstruksi pemberitaan tersebut. Data penelitian berupa penggalan teks yang mengandung isu-isu tertentu. Data tersebut disarikan dari beberapa teks yang diterbitkan oleh *kompas.com* dan *tribunnews.com*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori *framing* model Robert N. Entman guna mengungkap pemberdayaan bahasa yang digunakan oleh kedua media massa tersebut dalam membingkai berita tentang Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kompas.com* memberitakan Covid-19 dari sudut pandang pemerintah yang selalu memberikan imbauan kepada masyarakat. *Tribunnews.com* cenderung tidak berpihak kepada pasien Covid-19 dan memberikan fakta yang relatif tidak akurat.

Kenyataan bahwa terdapat banyak kajian yang berkaitan dengan konstruksi bingkai berita oleh media daring menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dalam penelitian sebelumnya pengungkapan pemikiran-pemikiran AB dalam menangani pandemi Covid-19 di DKI Jakarta belum dibahas. Hal itulah yang ingin dituangkan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, penelitian ini akan menafsirkan pemikiran-pemikiran AB yang dikonstruksi oleh media guna memberikan pemahaman kepada khalayak umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kritis, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk memberikan deskripsi, tafsiran, dan kritikan terhadap data yang didasarkan pada konstruksi media daring atas suatu realitas (Sukarno & Amurwani, 2019). Data penelitian berupa kata-kata, frasa, klausa, dan penggalan kalimat yang ditengarai mengandung pemikiran-pemikiran AB. Data tersebut didapatkan dari beberapa media daring, yaitu *republika.co.id*, *kompas.com*, *BBC.com*, *okezone.com*, *CNN Indonesia*, *antara News*, dan *Health Grid* yang terbit pada bulan Juli—September 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang dibaca secara cermat, teliti, dan kritis. Bagian-bagian teks yang terindikasi mengandung pemikiran AB dalam menangani pandemi kemudian ditandai. Data yang telah ditandai diseleksi dan diurutkan sesuai dengan kebutuhan analisis data. Setelah diurutkan, data diberi kode. Contoh kode data dalam penelitian ini adalah T1P01 dengan T1 merupakan singkatan dari *teks ke-1* dari wacana berita ke-1 dan P01 merupakan singkatan dari *paragraf ke-1* dari wacana berita ke-1.

Data yang telah diurutkan dan diberi kode kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough (Fairclough, 1996). Analisis terdiri atas tiga tahapan, yaitu analisis teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural. Pada tahap analisis teks, data dianalisis berdasarkan pemberdayaan fitur-fitur bahasa, seperti pilihan kata, modalitas, dan bentuk gramatika. Pada praktiknya, beberapa data dapat dianalisis lebih dari satu kali dengan perspektif perangkat kebahasaan yang berbeda. Data yang dianalisis lebih dari satu kali diberi nomor yang berbeda dalam rangka memudahkan proses analisis.

Pada tahap praktik kewacanaan, analisis dilakukan dengan memperhatikan proses produksi teks, yaitu kemunculan media daring, konten-konten yang disajikan, dan pemilihan sumber-sumber informasi yang ditampilkan dalam teks. Pada tahap sosiokultural, analisis dilakukan dengan cara melihat dan menelusuri situasi politik dan kebiasaan-kebiasaan yang muncul pada pola politik Indonesia (Sukarno & Amurwani, 2019). Hal itu dilakukan untuk memperoleh gambaran utuh atas pemunculan konstruksi pemikiran AB oleh beberapa media daring.

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dianalisis dalam tiga dimensi, yakni dimensi analisis teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural.

Dimensi Analisis Teks

Konstruksi pemikiran-pemikiran AB dalam menangani pandemi Covid-19 di DKI Jakarta dapat diungkap dengan melakukan deskripsi atas fitur-fitur kebahasaan yang digunakan oleh media daring. Fitur-fitur kebahasaan tersebut dapat berwujud diksi, penggunaan modalitas, atau gramatika. Berikut paparan konstruksi pemikiran-pemikiran AB yang dilakukan oleh media daring dengan memberdayakan ketiga fitur kebahasaan tersebut.

Konstruksi Pemikiran AB yang Mengedepankan Keselamatan Warga DKI Jakarta

Analisis teks menunjukkan bahwa beberapa media daring (Bagja, 2021; BBC News Indonesia, 2021; CNN Indonesia, 2021; Hapsari, 2021; Prayoga, 2021; Saputra, 2021) mengonstruksi pemikiran AB yang cenderung positif dalam menangani pandemi di DKI Jakarta.

Tabel 1
Wujud Konstruksi Pemikiran AB yang Mengedepankan Keselamatan

Wujud Konstruksi	Nomor Data	Kutipan	Sumber Data
Pilihan kata	(1)	"Pihaknya menarik rem darurat , yang itu artinya kita terpaksa kembali menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) seperti pada masa awal pandemi dulu."	T1P01
	(2)	"Mantan Mendikbud menambahkan bahwa Pemprov DKI Jakarta akan terus mengencangkan testing, tracing, dan treatment (3T) yang merupakan sistem deteksi dini dalam penanggulangan pandemi Covid-19."	T2P03
	(3)	"Dicky menyebut hal ini terjadi karena adanya intervensi yang dilakukan seperti PPKM yang terus diperpanjang."	T3P06
	(4)	"Jadi itu salah satu cara mendeteksi. Keduanya kita semua sama-sama jaga prokes dan pastikan keluarga tetangga, kolega ikut vaksinasi . Bagi yang belum, ajak untuk ikut vaksin," tuturnya."	T2P06
	(5)	"Dari sana, kata Anies, pihaknya akan menyiapkan tempat isolasi bagi mereka yang perlu karantina ." (Republika,	T4P05
	(6)	"DKI dulu waktu ada varian delta langsung bikin isoter (isolasi terpusat) , kapasitas wisma atlet ditambah ..."	T5P02
	(7)	"... Anies Baswedan menyebutkan bahwa kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak merupakan kata kunci dari suksesnya penanganan pandemi ..."	T7P02
Kalimat Aktif	(8)	"Sekali lagi ini soal menyelamatkan warga Jakarta," ujarnya."	T1P03
	(9)	" Penampungan sementara itu akan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19."	T6P04
	(10)	"Kemudian, kata dia, langkah kedua yang dilakukan pihaknya adalah dengan mengencangkan pengujian dan pelacakan serta isolasi dengan agresif."	T4P05
	(11)	"DKI Jakarta, kata Anies, terus mempertahankan jumlah testing hingga delapan kali lipat lebih tinggi dibandingkan standar WHO."	T3P05
	(12)	"Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan, Pemprov DKI Jakarta akan memperkuat sistem deteksi penyebaran Covid-19 ..."	T3P01

Pemikiran AB yang dikonstruksi ialah pemikiran-pemikiran yang cenderung mengedepankan keselamatan warga DKI Jakarta agar terhindar dan tidak terpapar Covid-19. Konstruksi pemikiran AB yang mengedepankan keselamatan warga diwujudkan dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan gramatika (kalimat aktif). Kedua wujud konstruksi pemikiran AB tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pilihan Kata

Pemikiran AB yang mengedepankan keselamatan bagi warga DKI dikonstruksi dengan menggunakan diksi atau pilihan kata yang menggambarkan citra positif AB sebagai Gubernur DKI Jakarta. Pilihan kata itu digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah konkret AB dalam menangani pandemi. Berikut data yang ditemukan di beberapa media daring.

- (1) "Pihaknya menarik **rem darurat**, yang itu artinya kita terpaksa kembali menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB)

- seperti pada masa awal pandemi dulu." (T1P01)
- (2) "Mantan Mendikbud menambahkan bahwa Pemprov DKI Jakarta akan terus mengencakan **testing, tracing, dan treatment (3T)** yang merupakan sistem deteksi dini dalam penanganan pandemi Covid-19." (T2P03)
- (3) "Dicky menyebut hal ini terjadi karena adanya **intervensi** yang dilakukan seperti PPKM yang terus diperpanjang. Menurut dia, intervensi PPKM akan memperkecil potensi gelombang ketiga Covid-19." (T3P06)

Data di atas menunjukkan bahwa AB memiliki pandangan-pandangan yang baik, prospektif, dan antisipatif. Pemikiran AB tersebut diwujudkan dengan menerapkan atau menjalankan suatu kebijakan untuk memberlakukan pembatasan sosial masyarakat (data 1). Selain itu, AB juga menerapkan kebijakan untuk terus melanjutkan dan mengencakan proses deteksi lebih dini pada masyarakat yang terpapar sehingga Covid-19 mudah dikendalikan dan dihambat persebarannya (data 2). Selanjutnya, AB juga melakukan berbagai cara untuk menekan mobilitas masyarakat agar tidak terjadi penularan secara masif (data 3). Lebih lanjut, guna mendukung terealisasinya pembatasan dan penekanan mobilitas warga DKI, AB juga memberlakukan beberapa kebijakan antisipatif yang dikonstruksi dengan kata *prokes*, *vaksinasi*, dan *karantina* seperti data di bawah ini.

- (4) "Jadi itu salah satu cara mendeteksi. Keduanya kita semua sama-sama jaga **prokes** dan pastikan keluarga tetangga, kolega ikut **vaksinasi**. Bagi yang belum, ajak untuk ikut vaksin," tuturnya. (T2P06)
- (5) "Dari sana, kata Anies, pihaknya akan menyiapkan **tempat isolasi** bagi mereka yang perlu **karantina**. Terkait hal tersebut, pihaknya juga telah menyiapkan banyak fasilitas karantina." (T4P05)
- (6) "DKI dulu waktu ada varian delta langsung bikin **isoter (isolasi terpusat)**, kapasitas wisma atlet ditambah. Sama, kita cara kerjanya hampir sama," katanya." (T5P02)

Dua data di atas menunjukkan bahwa AB adalah seseorang yang memiliki pemikiran yang sangat memperhatikan warganya (DKI Jakarta). Hal itu ditunjukkan oleh konstruksi pencegahan dengan menggunakan diksi *prokes* dan *vaksinasi* yang keduanya merupakan salah satu cara untuk menekan penyebaran Covid-19. Hal itu memperjelas bahwa AB berupaya agar warga DKI selamat dari serangan virus (data 4). Lebih dari itu, AB juga telah mempersiapkan tempat-tempat yang dapat digunakan untuk mengarantina orang yang terpapar agar tidak berbaur dengan orang lain (data 5 dan 6). Solusi yang diajukan oleh AB bertujuan agar tidak terjadi penambahan kluster (kelompok penyebaran) Covid-19. Selain beberapa hal tersebut, AB juga memiliki pemikiran untuk bergotong-royong dengan pihak lain seperti terlihat pada data di bawah ini.

- (7) Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyebutkan bahwa **kolaborasi** dan **kerja sama** antara berbagai pihak merupakan kata kunci dari suksesnya penanganan pandemi COVID-19, termasuk di DKI Jakarta. (T7P02)

Data (7) di atas menjelaskan bahwa AB mengajak segenap pihak untuk turut andil dalam mengatasi Covid-19 di DKI Jakarta. Bersatunya semua pihak dan saling bekerja sama diharapkan mampu menekan laju persebaran virus Covid-19. Kerja sama, kolaborasi, dan bergotong royong diasumsikan sebagai jalan yang paling baik dan bijak. Hal itu disebabkan oleh kolaborasi dan kerja sama merupakan kunci dalam menyelesaikan suatu permasalahan, lebih-lebih dalam mengatasi pandemi Covid-19. Dengan bekerja sama dan saling membantu, permasalahan akan mudah diselesaikan.

Penggunaan Kalimat Aktif

Konstruksi pemikiran AB yang mengedepankan keselamatan warga DKI Jakarta juga diwujudkan dengan menggunakan kalimat aktif. Kalimat aktif digunakan untuk menggambarkan bahwa AB telah melakukan kebijakan yang aplikatif dan memang sedang dibutuhkan

oleh warganya. Berikut paparan data yang menunjukkan pemikiran AB.

- (8) "Sekali lagi ini soal **menyelamatkan** warga Jakarta," ujarnya. (T1P03)
 (9) "**Penampungan sementara** itu akan **menerapkan** protokol kesehatan pencegahan Covid-19." (T6P04)

Data (8) di atas menggunakan kata kerja aktif *menyelamatkan* yang menunjukkan bahwa ada suatu hal yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang tersebut tentunya mengarah kepada AB karena dialah yang menginisiasi penampungan sementara. AB dianggap dapat menyelamatkan warga DKI Jakarta dari pandemi. Selain itu, pada data (9) juga terdapat kata kerja aktif, yakni *menerapkan*. Kata *menerapkan* muncul karena adanya perintah dari seseorang yang berpengaruh dan memiliki wewenang. Sudah tentu hal itu mengarah kepada AB yang menduduki kursi gubernur. Lebih dari itu, dalam rangka mencegah penyebarluasan virus, terdapat beberapa kata kerja dalam data berikut yang menunjukkan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh AB.

- (10) "Kemudian, kata dia, langkah kedua yang dilakukan pihaknya adalah dengan **menggencarkan** pengujian dan pelacakan serta isolasi dengan agresif. Hal itu, dilakukan di DKI dengan adanya pengujian 20 kali melebihi standar WHO yang hanya berjumlah seribu per sejuta populasi." (T4P05)
 (11) "DKI Jakarta, kata Anies, terus **mempertahankan** jumlah testing hingga delapan kali lipat lebih tinggi dibandingkan standar WHO." (T3P05)

- (12) "Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan, Pemprov DKI Jakarta akan **memperkuat** sistem deteksi penyebaran Covid-19 untuk mencegah gelombang ketiga pandemi Covid-19." (T3P01)

Data-data di atas menunjukkan bahwa AB selaku Gubernur DKI Jakarta telah mewujudkan kebijakan dalam suatu tindakan yang nyata dan prospektif. Data (10) menunjukkan bahwa AB telah menggencarkan pengujian dan pelacakan secara masif guna mengetahui lebih dini setiap orang yang terpapar virus. Selanjutnya, pada data (11) terdapat kata kerja aktif *mempertahankan* yang, dalam hal ini, bermakna pengencaran pelacakan akan dilakukan secara terus-menerus guna menekan persebaran virus Covid-19. Lebih lanjut, setelah menggencarkan dan mempertahankan pelacakan dan pendeteksian, dilakukan penguatan sistem deteksi (data 12) dengan menambah jumlah dan waktu pelaksanaannya. Data-data tersebut menunjukkan bahwa kebijakan AB dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Konstruksi Pemikiran AB yang Mengedepankan Kesejahteraan Warga DKI Jakarta

Analisis teks menunjukkan bahwa beberapa media daring (*bbc.com*, *tempo.co*, dan *kompas.com*) mengonstruksi pemikiran AB sebagai seorang gubernur yang mengedepankan kesejahteraan warganya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya konstruksi pemikiran-pemikiran yang cenderung positif dalam menyejahterakan warga DKI Jakarta.

Tabel 2
Wujud Konstruksi Pemikiran AB yang Mengedepankan Kesejahteraan

Wujud Konstruksi	Nomor Data	Kutipan	Sumber Data
Pilihan Diksi	(13)	"Kegiatan jalan terus, kegiatan kantor jalan terus, tapi perkantoran [non esensial] di gedungnya, yang tidak diizinkan untuk beroperasi."	T1P14

	(14)	“Lebih lanjut Anies mengungkapkan, kegiatan usaha makanan , seperti rumah makan, kafe atau restoran diperbolehkan untuk tetap beroperasi ... ”	T2P20
	(15)	“Salah satu yang kembali diperbolehkan adalah pedagang kaki lima , pedagang asongan, dan usaha kecil masyarakat ...”	T8P02
	(16)	“Selain itu, pasar tradisional yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari, diizinkan beroperasi sampai pukul 20.00 WIB dengan kapasitas pengunjung 50 persen ...”	T8P04
	(17)	“Uji coba mencakup dibolehkannya menerima makan di tempat ... ”	T9P09
Kalimat Aktif	(18)	“Pemerintah akan melonggarkan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Darurat ... ”	T8P01
	(19)	“Dengan pelanggaran ini, ia meminta pelaku usaha menjalankan usaha sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditentukan.”	T9P12
	(20)	“Pemerintah membolehkan bioskop dibuka pada wilayah-wilayah dengan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM level 3 dan 2.”	T10P01

Pemikiran AB yang dikonstruksi mengedepankan kesejahteraan terlihat dengan memperbolehkan para pedagang untuk berjualan kembali, tetapi dengan memperhatikan protokol kesehatan. Konstruksi pemikiran AB yang mengedepankan kesejahteraan warga diwujudkan dengan menggunakan pilihan kata. Wujud pilihan kata untuk mengonstruksi pemikiran AB tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pilihan Kata

Pemikiran AB yang cenderung mengedepankan kesejahteraan warga DKI Jakarta dikonstruksi dengan pilihan kata. Kata yang dipilih ialah kata dan frasa yang mengarah kepada izin untuk kembali beraktivitas, namun dengan memberlakukan pembatasan dan tetap mematuhi protokol kesehatan, yaitu *jalan terus*, *diperbolehkan*, dan *diizinkan*. Berikut bahasan mengenai data yang ditemukan.

(13) “*Kegiatan jalan terus*, kegiatan kantor jalan terus, tapi perkantoran [*non-esensial*] di gedungnya, yang *tidak diizinkan* untuk beroperasi.” (T1P14)

(14) “Lebih lanjut Anies mengungkapkan, *kegiatan usaha makanan*, seperti rumah makan, kafe atau restoran

diperbolehkan untuk tetap *beroperasi ...*” (T2P20)

Data (13) menunjukkan adanya penggunaan frasa *kegiatan jalan terus*. Kegiatan-kegiatan yang sebelumnya dilarang menjadi dibolehkan. Hal itu diperkuat dengan data (14) yang lebih spesifik menyebutkan bahwa kegiatan usaha makanan dibolehkan untuk berjualan kembali. Usaha makanan yang dibolehkan beroperasi ialah rumah makan, kafe, dan restoran. Hal itu menandakan bahwa AB dikonstruksi sebagai seorang yang memperhatikan kesejahteraan ekonomi warganya. AB ingin warganya tetap bisa mencari nafkah dengan kembali membuka usahanya.

(15) “Salah satu yang **kembali diperbolehkan** adalah **pedagang kaki lima**, pedagang asongan, dan usaha kecil masyarakat yang dikenakan **beroperasi ...**” (T8P02)

(16) “Selain itu, **pasar tradisional** yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari, **diizinkan beroperasi** sampai pukul 20.00 WIB dengan kapasitas pengunjung 50 persen.” T8P04)

(17) “Uji coba mencakup **dibolehkannya** menerima **makan di tempat ...**” (T9P09)

Kedua data di atas mendukung data-data sebelumnya yang membolehkan warga membuka usahanya kembali. Data (15)

menunjukkan bahwa pedagang kaki lima kembali dibolehkan untuk beroperasi, tetapi ada batasan waktu dan harus memperhatikan protokol kesehatan. Pada data (16) juga dipaparkan bahwa pasar-pasar tradisional juga diizinkan untuk memulai berjualan kembali. Hal itu dilakukan oleh AB agar warga DKI tetap memperoleh pundi-pundi uang untuk menghidupi keluarganya. Selain itu, pada data (17) para pedagang sudah boleh menerima pelanggan yang ingin makan di tempat. Hal itu menunjukkan bahwa AB dikonstruksi sebagai pemimpin yang mengerti kebutuhan warganya, yaitu pemenuhan keperluan dengan mencari penghasilan.

Penggunaan Kalimat Aktif

Konstruksi pemikiran AB yang mengedepankan kesejahteraan bagi warga DKI Jakarta juga diwujudkan dengan kalimat aktif. Kalimat aktif digunakan untuk menggambarkan AB telah menetapkan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada kepentingan rakyat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Berikut paparan beberapa data yang menunjukkan pemikiran AB yang dikonstruksi oleh media daring.

- (18) “Pemerintah akan **melonggarkan** penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau **PPKM Darurat ...**” (T8P01)
- (19) “Dengan pelonggaran ini, ia meminta **pelaku usaha menjalankan usaha** sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditentukan.” (T9P12)
- (20) “Pemerintah **membolehkan bioskop dibuka** pada wilayah-wilayah dengan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau **PPKM level 3 dan 2.**” (T10P01)

Ketiga data di atas menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh AB sangat menguntungkan warga DKI. Data (18) menunjukkan bahwa pemerintah DKI dalam hal ini mengarah kepada kebijakan AB yang memberikan pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat. Data (19) merupakan bukti pelonggaran Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan membolehkan para pelaku usaha menjalankan usahanya. Selain itu, pada data (20) pemerintah DKI Jakarta juga telah membolehkan bioskop untuk dibuka. Hal itu menunjukkan bahwa AB hendak memberikan akses kepada pelaku usaha untuk menstabilkan perekonomian dengan cara menjalankan usahanya kembali.

Dimensi Praktik Kewacanaan

Dimensi praktik kewacanaan merupakan dimensi kedua yang ada dalam analisis wacana kritis model Fairclough (Fairclough, 1996). Dimensi praktik kewacanaan lebih mengarah kepada produksi teks oleh pewarta dan konsumsi teks oleh khalayak umum (Cenderamata, R. C., Darmayanti, 2019); (Syartanti, 2021). Produksi teks berkaitan erat dengan ideologi penulis berita dalam sebuah media massa.

Tidak dapat dimungkiri bahwa saat ini masyarakat membutuhkan informasi yang mudah dan cepat diakses. Hal itu memantik para pegiat media untuk berlomba-lomba memberikan akses yang mudah kepada khalayak umum untuk memperoleh informasi terbaru. Namun, tiap media hendaknya memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri agar dapat dikenali dan mendapat atensi dari para pembaca.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, media tentu memperhatikan berbagai faktor agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Faktor-faktor tersebut ialah faktor kebaruan, keaslian fakta yang disajikan, dan kredibilitas sumber informasi. Ketiga faktor tersebut menjadi hal yang perlu mendapat perhatian khusus agar masyarakat benar-benar mendapat informasi yang faktual.

Berkaitan dengan bahasan mengenai pemikiran AB, beberapa media nyata menampilkan dan memosisikan AB sebagai seseorang yang memang tepat memimpin DKI Jakarta, lebih-lebih pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Beberapa media daring (*bbc.com*, *kompas.com*, *republika.co.id*, dan *antaranews.com*) mengonstruksi pemikiran AB dengan

memberikan sumber berita atau narasumber dari AB sendiri. Selain itu, media tersebut juga mengonstruksi pemikiran AB dengan menyajikan langkah-langkah yang tengah dicanangkan oleh AB dalam menangani pandemi, baik kebijakan yang telah maupun sedang dilakukan. Kebijakan-kebijakan yang ditampilkan mengarah kepada kebijakan yang sesuai dan masih dalam koridor aturan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Namun, kelompok media daring rupanya juga menampilkan kebijakan atau langkah AB yang terbilang unik dan menarik perhatian umum. Salah satunya ialah pemberlakuan pembatasan sosial masyarakat secara mandiri dan bersifat lokal (hanya di DKI Jakarta). AB merupakan salah satu pimpinan daerah yang pertama dalam menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayahnya (Syarifuddin, 2020). Kebijakan tersebut menuai pro dan kontra, tetapi pada akhirnya diikuti oleh wilayah-wilayah lainnya.

Lebih lanjut, terdapat satu media, *CNN Indonesia*, yang menampilkan sosok berpengaruh di Kota Solo, yaitu Gibran selaku Wali Kota, yang tengah memberikan pendapatnya mengenai kebijakan AB dalam menangani pandemi. Gibran berpendapat bahwa kebijakan AB merupakan kebijakan yang baik sehingga dapat ditiru oleh Kota Solo. Hal itu menunjukkan bahwa media tersebut mencitrakan AB sebagai pemimpin yang mampu menangani masalah di wilayahnya. Selain itu, AB diposisikan sebagai pemimpin yang patut dicontoh dan dapat dijadikan suri teladan yang baik bagi pemimpin-pemimpin lain di Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut, AB dikonstruksi sebagai seorang gubernur yang tepat dan piawai dalam menangani permasalahan. AB dicitrakan seolah-olah mengerti segala hal yang dibutuhkan oleh warga DKI Jakarta. Pemikiran AB yang mengedepankan keselamatan dan kesejahteraan warganya menunjukkan bahwa AB diposisikan sebagai gubernur yang pro kepada rakyat.

Dimensi Praktik Sosiokultural

Dimensi praktik sosiokultural merupakan dimensi ketiga dalam analisis wacana kritis model Fairclough (Fairclough, 1996). Dimensi itu menekankan pada konteks sosial yang melatarbelakangi sebuah berita. Konteks sosial tersebut dapat mengarah kepada berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Fairclough, 1992). Selain itu, praktik sosiokultural diasumsikan bahwa konteks sosial yang berada di luar media dapat memengaruhi munculnya sebuah wacana sehingga menentukan bagaimana sebuah teks diproduksi dan dipahami (Nugroho, 2012). Berkaitan dengan bahasan mengenai pemikiran-pemikiran AB dalam menangani pandemi, pendaayagunaan konteks sosial dimaksudkan untuk mendukung pengonstruksian pemikiran AB dalam sebuah pemberitaan agar sesuai dengan realitas yang sedang terjadi.

Realitas sosial yang berkenaan dengan konstruksi pemikiran AB tidak dapat dilepaskan dari kondisi perpolitikan Indonesia. AB digadang-gadang menjadi salah satu kandidat bakal calon presiden yang akan maju pada pilpres 2024. Hal itu memunculkan asumsi bahwa AB seakan diposisikan sebagai seorang yang cukup mampu menangani beberapa permasalahan pada saat menjadi Gubernur DKI Jakarta. Hal itulah yang melatarbelakangi konstruksi pemikiran AB seakan berpihak kepada rakyat DKI Jakarta.

Beberapa media daring menyajikan AB dengan pemikiran yang cemerlang dan memang diperlukan agar pandemi teratasi dengan baik. Bertolak dari pilgub DKI (2017), AB merupakan calon gubernur yang bertanding dengan dua lawan lainnya, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Pada saat memaparkan visi misi, AB seakan menjadi seorang yang sangat konstruktif dengan memberikan berbagai solusi dalam menangani berbagai masalah yang terjadi di DKI Jakarta. Salah satunya ialah dengan memberikan solusi dalam menangani banjir yang selama ini menghantui DKI Jakarta.

Langkah yang dilakukan AB ialah mengontrol aliran air dari hulu ke hilir, membangun beberapa sumur serapan, dan memastikan bahwa aliran air tidak terhambat. Langkah tersebut dinilai berhasil dalam mencegah atau mengurangi banjir. AB dinilai sebagai sosok yang memang mampu mengatasi permasalahan yang selalu melanda DKI.

Selain itu, konstruksi pemikiran-pemikiran AB dalam menangani pandemi Covid-19 di DKI Jakarta tidak dapat dilepaskan dari latar belakang sosiokultural yang dimilikinya. Sebelum menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta, AB pernah dipercaya untuk menempati posisi tertinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014—2016). Pengangkatan dirinya sebagai Mendikbud menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang pendidikan.

Pemikiran AB yang sangat menonjol saat menjadi Mendikbud ialah pengondisian kurikulum 2013 yang pada saat itu masih banyak menemui permasalahan dalam pelaksanaannya. Kemudian, ia juga mulai mencanangkan ujian nasional berbasis komputer yang dapat diselenggarakan secara menyeluruh di Indonesia. Selain itu, AB juga memberikan sumbangan pemikiran dan kebijakan yang mampu mendongkrak karakter cinta Tanah Air pada diri siswa Indonesia dengan mencanangkan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” setiap hendak memulai pelajaran pada pagi hari. Lebih lanjut, AB juga mencanangkan pemasangan Sang Merah Putih dalam bentuk *badge* di baju seragam siswa.

Sehubungan dengan pemilihan presiden tahun 2024, konstruksi pemikiran AB yang cenderung positif juga memiliki pengaruh yang besar. Dengan memberikan citra baik, AB akan lebih mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat DKI Jakarta, bahkan Indonesia. Dengan demikian, realitas AB sebagai gubernur dengan berbagai kebijakan yang pro rakyat berguna untuk membentuk *personal branding* AB agar dapat maju dalam pemilihan presiden pada tahun 2024.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pemikiran-pemikiran AB dalam menangani pandemi dikonstruksikan sebagai pemikiran yang positif oleh beberapa media. Pemikiran itu ialah pemikiran yang cenderung mengedepankan keselamatan dan kesejahteraan warga DKI Jakarta. Konstruksi kedua pemikiran AB tersebut diwujudkan dengan memberdayakan fitur-fitur kebahasaan berupa pilihan kata dan penggunaan kalimat aktif.

Konstruksi pemikiran yang cenderung positif tersebut berupaya untuk mencitrakan AB sebagai seseorang yang tepat untuk memimpin DKI Jakarta. Selain itu, AB juga diposisikan sebagai seorang pemimpin yang mampu dan piawai dalam menyelesaikan masalah di wilayahnya. Selanjutnya, AB juga digambarkan memiliki sikap tegas dan berani mengambil tindakan, terutama dalam mendorong masyarakat untuk mematuhi aturan pembatasan kegiatan atau mobilitas warga.

Pemikiran-pemikiran AB yang dikonstruksi oleh beberapa media pada nyatanya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti ideologi media, pengalaman yang dimiliki AB dalam perpolitikan Indonesia, dan situasi politik menjelang pemilihan presiden (pilpres) tahun 2024. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa konstruksi pemikiran AB yang memiliki kecenderungan ke arah positif bertujuan untuk mengenalkan dan membentuk *personal branding* AB sebagai seseorang yang baik dan mempunyai kredibilitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim. (2017). Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham di Metro TV. *Jurnal Lingua Franca*, 5 (2), 1–12.
- Annas, A., & Fitriawan, R. A. (2018). Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator. *Jurnal Sospol*, 4(1), 37–54.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.22219>

- /sospol.v4i1.5224
- Ar, M. (2015). Language and Ideology in Text on Globalization: An Critical Discourse Analysis. *International Journal of English Linguistics*, 15(2), 63–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ijel.v5n2p63>
- Bagja, K. (2021). "Jurusan Anies Baswedan Antisipasi Gelombang Ketiga Covid-19 di DKI Jakarta." Okezone.Com. <https://megapolitan.okezone.com/read/2021/09/22/338/2475407/jurusan-anies-baswedan-antisipasi-gelombang-ketiga-covid-19-di-dki-jakarta>
- BBC News Indonesia. (2021). "Anies Baswedan: Jakarta Terapkan Kembali PSBB seperti di Awal Pandemi, 'Rem Darurat Harus Kita Tarik.'" BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-54088411>
- Berger, P. L., & Luckman, T. (1979). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*. Great Britain: Penguin Books.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Cenderamata, R. C., Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Jurnal Literasi*, 3(1), 1–8.
- CNN Indonesia. (2021). *Gibran Puji Cara Anies Tangani Covid-19 di Jakarta*". CNN Indonesia. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210915174556-20-694871/gibran-puji-cara-anies-tangani-covid-19-di-jakarta>
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- Fairclough, N. (1996). *Language and Power*. London and New York: Longman.
- Hapsari, M. A. (2021). "Pemprov DKI: PPKM dilonggarkan, Jangan Jadi Euforia." Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/07/14014381/pemprov-dki-ppkm-dilonggarkan-jangan-jadi-euforia>
- Harared, N., & Iriyansyah, M. R. (2021). Karakteristik Berita Media Daring di Era Pandemi Covid-19: Analisis Wacana Kritis Makro-Semantik Van Dijk. *Genta Bahtera: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.47269/gb.v7i1.131>
- Hasanah, A., & Mardikantoro, H. B. (2017). Konstruksi Realitas Seratus Hari Pertama Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Seloka*, 6(3), 233–243.
- Kovach, B., & Rosentiel, T. (2006). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Yayasan Pantau.
- Lado, C. R. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di Metro TV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2 (2), 1–12.
- Megawati, E., Hapsari, S. N., & Megawanti, P. (2021). Konstruksi Realitas Berita Anies Baswedan dan PSBB di Harian Tempo.co. *Deiksis*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.8214>
- Nasaiban, L. (2003). *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses dalam Hidup; Tepi Kebijakan Jung*. Jakarta: Grasindo.
- Nugroho, A. S. (2012). Analisis Wacana Kritis terhadap Iklan-Iklan Pajak dalam Pembentukan Realitas pada Kehidupan Masyarakat. *Ranah*, 1(1), 56–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v1i1.18>
- Nurhayati, H., & Yoedjadi, M. G. (2020). Konstruksi Berita Covid-19 di Kompas.com dan Tribunnews.com. *Koneksi*, 4(2), 243–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8114>
- Prasetyo, A. B. (2022). Gambaran

- Maskulinitas dalam Iklan Kopi Caffino di Instagram. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5530>
- Prayoga, R. (2021). “Ini Kata Anies Soal Kunci Sukses Penanganan Pandemi Covid-19.” Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/2392189/ini-kata-anies-soal-kunci-sukses-penanganan-pandemi-covid-19>.
- Saleh, R. (2020). Analisis Wacana Kritis “Hukuman Salah Alamat” pada Acara Mata Najwa. *Suar Betang*, 15(2), 181–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/surbet.v15i2.205>
- Saputra, A. (2021). “Cara Anies Baswedan Minimalisir Penyebaran Virus Corona di Pengungsian Banjir.” Health Grid. <https://health.grid.id/read/352348625/cara-anies-baswedan-minimalisir-penyebaran-virus-corona-di-pengungsian-banjir?page=all>.
- Setiari, N. I. P. (2015). Dongeng The Whitches dan Terjemahannya Rumah Para Penyihir: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *UNS Journal of Language Studies*, 04 (01), 28–40.
- Sukarno, & Amurwani, P. P. (2019). Konstruksi Mendukung dan Mengkritisi Realitas Prabowo Subianto menjadi Menteri Pertahanan oleh Beberapa Media Online. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 140–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajbs.2019.03201>
- Supriyadi, & Zulaeha, I. (2017). Dimensi Ekonomi, Politik, dan Ideologi pada Artikel-Artikel di Media Massa Cetak Jawa Pos dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis. *Seloka*, 6(1), 1–14.
- Syarifuddin, M. (2020). Analisis Sentimen Opini Publik terhadap efek PSBB pada Twitter dengan Algoritma Decision Tree, KNN, dan Naive Bayes. *Inti Nusa Mandiri*, 15(1), 87–94.
- Syartanti, N. I. (2021). Analisis Wacana Kritis pada Judul Berita Terkait Istilah Covid-19 dalam Media Massa Daring.
- Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA)*, 140–148.